

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Dasar Penelitian

##### 2.1.1 Likuiditas

(Jariah, 2016) likuiditas merupakan rasio yang memberi informasi mengenai kapabilitas perusahaan didalam pelunasan pinjaman berjangka pendek. Penipuan perusahaan didasarkan atas kapabilitas guna mengubah aset nonmoneter menjadi uang tunai. Cairan sangat erat kaitannya dengan kualitas yang solid, untuk menaikkan level perusahaan, perusahaan meningkatkan nilainya.

(Firnanda & Oetomo, 2016) Rasio hutang yakni rata-rata yang menggambarkan kapabilitas perusahaan guna mengakses pinjaman jangka pendek (hutang). Fungsi lain dari rasio kredit adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang diharuskan, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan ataupun didalam perusahaan.

Dalam penelitian ini ratio likuiditas yang dipergunakan peneliti yaitu *Current Ratio* (CR). (Chaya & Prima, 2019) *Current Ratio* (CR) yakni ratio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Dalam bukunya (Hantono, 2018) menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan jumlahnya kewajiban lancar yang diberi jaminan pembayarannya atas aktiva lancar. Makin tinggi hasil bandingan aktiva lancar berdasar kewajiban lancarnya, maka semakin tinggi nilai kapabilitas perusahaan guna menutup kewajiban berjangka pendek.

Untuk mencari *Current Ratio* (CR) kita bisa mempergunakan rumusan sebagaimana berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

**Rumus 2.2** *Current Ratio*

- a. *Current Ratio* = aset lancar, merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- b. *Current Liabilities* = kewajiban lancar, merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi normal dalam usaha

Dalam bukunya (Sugeng, 2017) Rasio tersebut bisa diberi pernyataan didalam bilangan bulat ataupun, lebih sering, sebagaimna persentase. Besarnya hutang yang secara umum dianggap sama atau sama dilihat dari rasio lancar yakni 2 atau 200%, yaitu dua aset lancar sebagai lawan satu hutang lancar atau hutang lancar. Dan yang sekarang dilindungi oleh 2 aset lancar . Akan tetapi, rasio ekuitas dilihat dari rata-rata saat ini bertindak sebagai pedoman umum karena tidak memperhitungkan keunikan perusahaan lain seperti perusahaan dari jenis industri lain.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan manfaat Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2014) Tujuan serta manfaat likuiditas yaitu:

1. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan membayarkan kewajiban ataupun utang yang sesegera jatuh tempo disaat penagihan. Artinya, kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Guna pengukuran kapabilitas perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya berdasar aktiva lancar secara menyeluruh. Artinya, jumlah kewajiban yang umurnya dibawah satu tahun maupun sama atas satu tahun, dibanding atas total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **2.1.2 Profitabilitas**

(Sri et al., 2015) profitabilitas ataupun laba laba rugi yakni biaya perolehan dan kerugian yang lebih rendah pada saat pelaporan. Analisis laba sangat penting

bagi investor dan investor. Bagi mereka yang berutang uang, bunga adalah sumber bunga dan sumber kredit yang bagus. Sedangkan bagi investor, keuntungan merupakan penyebab perubahan kualitas surat berharga. Hal terpenting bagi sebuah perusahaan adalah bagaimana laba ini dapat meningkatkan pemegang saham, bukan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan.

Profitabilitas perusahaan bisa mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan mampu menarik investor untuk berinvestasi dalam pengembangan usahanya. Perusahaan dengan laba tinggi akan menarik investor, sebaliknya suku bunga yang lebih rendah akan memaksa investor untuk menarik uangnya (Khuzaini et al., 2017).

(Fista & Widyawati, 2017) rasio profitabilitas yakni hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Dengan demikian, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan perusahaan. Secara umum, laba rata-rata dihitung dengan membagi laba dengan modal. Semakin baik margin keuntungan, semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilainya.

Rasio profitabilitas yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yakni Return on assets (ROA), terdapat tiga jenis ratio yang acapkali dibicara dalam rasio profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA, dan *Return On Equity* (ROE).

#### **2.1.2.1 Return On Assets (ROA)**

(Sawir, 2005) *Return On Assets* (ROA) bisa dikatakan ratio yang di gunakan mengukur kapabilitas manajemen perusahaan untuk memperoleh laba (profit)

secara umum. Yang dimaksud dengan penghasilan sebelum pajak di sini adalah bunga yang diperoleh bersama dengan penghasilan lain yang diperoleh, kemudian dikurangkan dari biaya dan kerugian lainnya.

(Sudana, 2011b) Rasio tersebut memberi ukuran kapabilitas perusahaan membuat pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan kinerja seluruh komponen yaitu produksi, personalia, periklanan dan pembiayaan perusahaan.

Semakin tinggi *Return on assets* (ROA) punya artian makin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Kebalikannya, makin rendah *Return On Assets* (ROA) berarti mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh penjualan bersih. Ini mungkin karena suku bunga yang lebih rendah sebelum pajak penghasilan. Metode perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) yakni sebagaimana berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Rumus 2.3** *Return On Assets*

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap *Return on assets* dalam perusahaan manufaktur adalah penjualan dan beban. Untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi maka beberapa beban keuangan harus diusahakan berkurang. Pada laba kotorinya meminimalkan beban umum serta pengadministrasian, beban penjualannya dan beban pemasaran, beban/biaya lainnya. Pada laba usahanya berusaha mengurangi beban keuangan misalnya mengurangi utang modal dari

utang bank dan pajak berdasarkan Analisa melalui jasa akuntan. Jika mengurangi beban bunga maka sumber modal dari perbankan juga harus dikurangi.

*Return On Assets* (ROA) ini menggambarkan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Dari *Return On Assets* dapat diketahui seberapa besarkah untung yang didapatkan dari setiap penjualan yang dilakukan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* sangat mempengaruhi nilai perusahaan dimana dengan meningkatnya *Return On Assets* bisa menaikkan nilai perusahaan, karena laba yang semakin tinggi akan mendorong minat para investor guna berinvestasi.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas punya tujuan dan manfaat bukan hanya guna pihak internal, melainkan juga atas pihak eksternal atau di luar perusahaannya, terutama pihak-pihak yang punya kepentingan dengan perusahaan.

Tujuannya penggunaan ratio profitabilitas berdasar (Kasmir, 2014) yakni sebagaimana berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang didapat ratio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014) yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

Peningkatan penjualan memberi cerminan tingkatan keberhasilan periode investasi masa lampau serta bisa dipergunakan sebagaimana pendahuluan untuk pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikasi kebutuhan perusahaan dan persaingan di industri. Pertumbuhan penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) pertumbuhan bisa diberi artian sebagaimana kenaikan jumlah penjualan daripada tahun ketahun ataupun periode keperiode.

(Maryanti, 2016) Pertumbuhan penjualan yakni perubahan kenaikan ataupun penurunan pertahunan yang bisa terlihat atas pelaporan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualan tahunannya yang

terus meningkat, perihal tersebut punya dampak pada peningkatan laba perusahaan sehingga pendapatan internal perusahaan juga meningkat.

Pertumbuhan penjualan gambaran tentang manfaat dari tingkat pertumbuhan penjualan pada perusahaan. Dengan meningkatkan volume penjualan maka perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dalam bentuk berikut:

$$G = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\%$$

**Rumus 2.4** Pertumbuhan Penjualan

Keterangan:

$G$  = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$S1$  = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$S0$  = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode lalu)

Tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat perubahan penjualan setiap tahun. Saat tingkat pertumbuhan naik, perseroan akan sangat bergantung pada devisa. (Arifin, 2017) seiring dengan pertumbuhan penjualan atau peningkatan barang, terdapat kebutuhan yang besar untuk investasi asing.

#### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Meningkatkan nilai suatu perusahaan bisa dikatakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena meningkatkan nilai suatu perusahaan berarti meningkatkan tujuan inti perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran

keberhasilan investor, yang sering dikaitkannya berdasar harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi itu berarti nilai perusahaannya tinggi.

Menurut (Arifin, 2017) nilai tetap bisa dikatikan nilai pendapatan saat ini atau arus kas yang diharapkan akan diakui di masa depan. Pada perusahaan go public, nilai perusahaan bisa tercerminkan atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Kemudian menurut (Sudana, 2011b) nilai perusahaan yakni nilai disaat tersebut yang didapat daripada hasil pendapatannya yang diharap dapat memperoleh dimasa mendatang.

(I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) memberikan pendapatnya, Nilai perusahaan yakni pandangan investor atas harga saham perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan bermutu jika kinerja perusahaan juga baik. Ketika inflasi naik, perusahaan semakin meningkat. Mutu perusahaan yang tinggi merupakan dambaan para pemilik perusahaan, dikarenakan mutu yang tinggi menandakan keberhasilan pemegang saham juga tinggi.

Berdasar sejumlah definisi nilai perusahaan diatas bisa diberi simpulan bahwa nilai perusahaan bisa dikatakan nilai perusahaan kini yang dapat menunjukkan imbalan perusahaan di masa yang akan datang. Makin tinggi mutu perusahaan, makin besar kemungkinan pemilik serta investor akan ber-investasi lebih banyak di perusahaan tersebut.

#### **2.1.4.1 Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan**

Menurut (Wiyono, 2017) didalam penciptaan nilai perusahaannya adanya 5 prinsip yang wajib diberi perhatian yaitu:

1. Manajemen Modal Kerja

Salah satu tugas terpenting untuk mengelola perusahaan adalah mengelola uang. Jika manajemen salah, operasional perusahaan bisa terganggu, bahkan bisa berujung pada keruntuhan. Oleh karena itu, manajemen modal sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan agar tetap berfungsi.

## 2. Manajemen Kas dan Sekuritas

Manajemen keuangan yakni kumpulan aktivitas untuk memprediksi, merancang, mengumpulkan, mendistribusikan, dan menginvestasikan dana perusahaan agar berfungsi secara efektif.

## 3. Manajemen Piutang

Penting dalam mengelola piutang pada saat terjadi transaksi penjualan secara kredit agar dapat ditagih.

## 4. Manajemen Persediaan

Tujuan dari pengelolaan perpustakaan adalah agar perusahaan dapat melanjutkan perkembangannya karena daftar merupakan bagian penting dari pengelolaannya. Pembukuan dilakukan agar daftar selalu up-to-date dan tepat waktu agar tidak mengganggu kelancaran jalannya perusahaan.

## 5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Investasi pada rumah tetap menekankan pada anggaran Sementara itu, penganggaran modal adalah proses menganalisis rencana dan memasukkannya ke dalam modal anggaran.

### 2.1.4.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

(Sudana, 2011b) menjelaskan terdapat empat tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan nilai perusahaan saat ini dari seluruh keuntungan yang akan diperoleh oleh investor atau pemegang saham untuk prospek jangka panjang.
2. Mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi.
3. Arus kas lebih ditekankan dibandingkan dengan laba dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan nilai perusahaan tanggung jawab sosial tidak diabaikan.

Memaksimalkan Kualitas perusahaan bisa dikatakan salah satu kunci kunci bagi setiap manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

### 2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diberi ukuran salah satunya berdasar mempergunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) *Price Book Value* (PBV) merupakan ratio yang memperlihatkan seberapa jauh sebuah perusahaan bisa menciptakan nilai perusahaannya yang relatif atas sejumlah modal yang diinvestasi. *Price Book Value* (PBV) bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

**Rumus 2.1** *Price Book Value*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Arifin, 2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di BEI” menyatakan struktur modal sebagai mediasi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model ini tidak termasuk dalam *mediation*, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.
2. (Astuti & Yadnya, 2019) penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen” menyatakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila semua variabel meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat.
3. (Fista & Widyawati, 2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif.

4. (Khuzaini et al., 2017) penelitian yang berjudul “*Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange*” In this research leverage was proxied with Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm in the service industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a positive direction, Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and dividend policy (DYP) have a significant influence simultaneously on the value of companies in the service industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with positive direction with the effect of 46.7% against the value of the firm.
5. (Sri et al., 2015) penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan” menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6. (Yastini & Mertha, 2015) penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila profitabilitas meningkat maka nilai

perusahaan justru mengalami penurunan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

7. (Oktrima, 2017) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)" menyatakan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Tetapi Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk.
8. (K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020) penelitian yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen. Manfaat memiliki keuntungan, pinjaman dan bagian aset di Departemen Layanan Pelanggan, di BEI "menyatakan bahwa laba yang dihasilkan melalui pengembalian pajak (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam industri barang konsumsi. sector.t IDX 2016-2018. Likuid yang

digabungkan dengan current average (CR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai pelanggan industri barang korporasi di BEI tahun 2016-2018. Kebijakan kemitraan dikalikan dengan saham rasio pembayaran (DPR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi terhadap BEI selama tahun 2016-2018..

9. (Martha et al., 2018) penelitian yang berjudul "Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, kemudian untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama penulis ( Tahun )	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Arifin, 2017)	Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyatakan struktur modal sebagai mediasi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Model ini tidak termasuk dalam <i>mediation</i>, temuan ini artinya perusahaan-perusahaan sektor properti di Indonesia tidak dipengaruhi interaksi antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal.</li> </ol>
2	(Astuti & Yadnya, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyatakan kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Apabila semua variabel meningkat maka nilai</li> </ol>

		Kebijakan Dividen	perusahaan juga meningkat.
3	(Fista & Widyawati, 2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	1. Menyatakan Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan juga meningkat.
4	(Khuzaini et al., 2017)	<i>nfluence of Profitability, Investment Opportunity Set (Ios) Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange</i>	1. menyatakan bahwa <i>leverage (DER) has no significant influence partially on the value of the firm in the service industry sector on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with a positive direction, Profitability (ROE), Investment Opportunity Set (PER), Leverage (DER), and dividend policy (DYP) have a significant influence simultaneously on the value of companies in the service industry sector in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 with positive direction with the effect of 46.7% against the value of the firm.</i>
5	(Sri et al., 2015)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	1. menyatakan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
6	(Yastini & Mertha, 2015)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai	1. menyatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana

		Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	semakin tinggi <i>leverage</i> maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dimana apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
7	(Oktrima, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)	1. menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan <i>return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan <i>price book value</i> (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Likuiditas yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan <i>price book value</i> (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Struktur Modal yang diprosikan dengan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan <i>price book value</i> (PBV) pada PT. Mayora Indah, Tbk. Tetapi Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan <i>price book value</i> (PBV) pada PT.

			Mayora Indah, Tbk.
8	(K. Y. Dewi & Rahyuda, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018.</li> <li>2. Likuiditas yang diprosikan dengan current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividen payout ratio (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2016-2018.</li> </ol>
9	(Martha et al., 2018)	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi pernyataan bahwasannya nilai perusahaannya diberi pengaruh secara positif serta signifikansi oleh profitabilitas, kemudian untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikansi atas nilai perusahaan.</li> </ol>

## **2.3 Kerangka Penelitian**

### **2.3.1 Likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh likuiditas. Likuiditas terjadi apabila perusahaan belum bisa membayar hutangnya sesuai batas waktu yang ditetapkan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Kualitas pinjaman yang tinggi mencerminkan kapabilitas perusahaan yang tinggi guna memenuhi komitmen jangka pendek. (Sartono, 2010) mengungkapkan punya lebih banyak uang bisa dikatakan kapabilitas perusahaan didalam pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek secara akurat waktu.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sartono, 2010) menunjukkan bahwa *current rasio* punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan.

### **2.3.2 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Ratio tersebut mengukur keberhasilan manajemen umum yang ditujukan untuk tingkat keuntungan maksimum yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Makin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa mendatang dinilai baik oleh investor.

Berdasarkan hasil jurnal terdahulu yang di lakukan oleh (Martha et al., 2018) menunjukkan bahwa bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

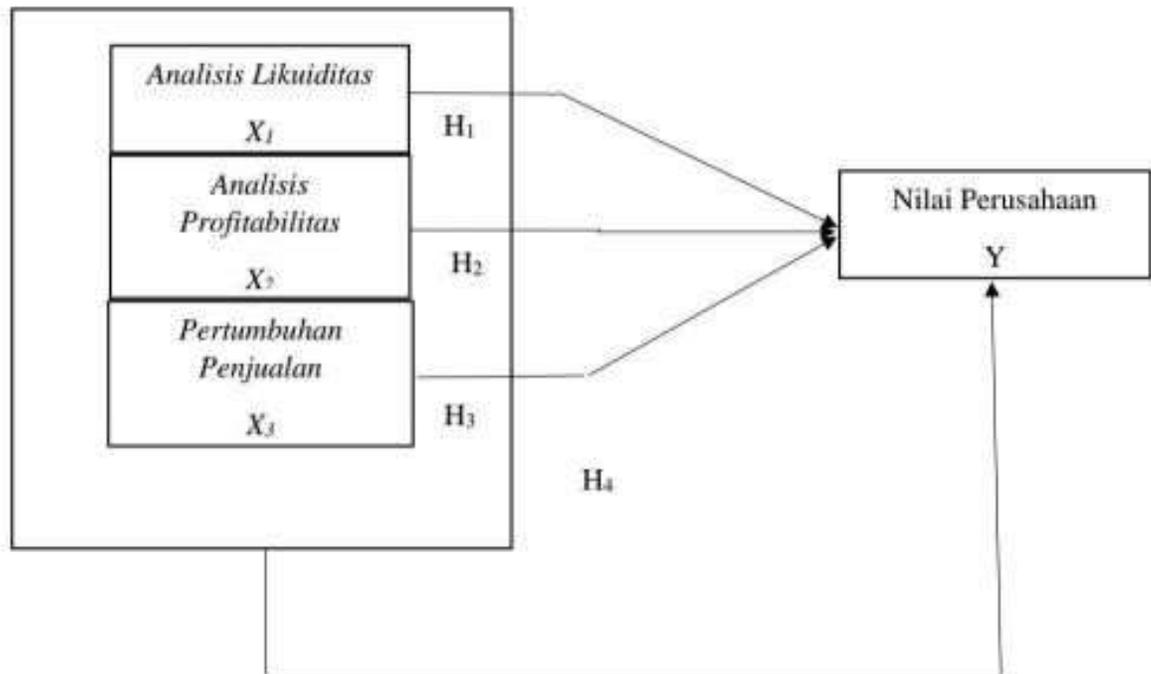
### **2.3.3 Pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan**

Kenaikan penjualan juga menarik wisatawan didalam perusahaan. Peningkatan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran perusahaan dan

persaingan perusahaan di pasar. Peningkatan pertumbuhan penjualan akan mendorong peningkatan nilai perusahaan serta memberikan kepercayaan dan kepercayaan investor yang lebih untuk menanamkan uangnya di perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tumbuh akan meningkatkan tarif pajak perusahaan dan membantu perusahaan mengembangkan usahanya dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil jurnal terdahulu yang di lakukan oleh (Fista & Widyawati, 2017) tumbuhkembang penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan.

Kerangka penelitian tersebut dipergunakan guna mendapati diantara variable independent serta variable dependen. Guna lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



### **Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

#### **2.4** Hipotesis

Berdasar penjelasan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian tersebut adalah sebagaimana berikut:

- H1** : Ratio likuiditas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.
- H2** : Ratio profitabilitas punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.
- H3** : Ratio pertumbuhan penjualan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.
- H4** : Ratio likuiditas, profitabilitas serta pertumbuhan penjualan secara simultan punya pengaruh signifikansi atas nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdata di BEI.